BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang paling indah, karena pada masa ini setiap individu merasakan hal-hal enak pada dirinya, baik itu berkaitan dengan fisik ataupun psikisnya. Namun, masa anak-anak juga merupakan masa yang rentan dengan perilaku-perilaku yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena pada anak-anak merupakan individu yang suka mencoba hal-hal yang baru yang mana hal-hal tersebut belum diketahui efeknya oleh mereka. Biasanya perkembangan fisik condong ke arah perubahan kuantitatif menurut Djali.¹

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Dengan stimulus maupun aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak – anak lain sebayanya serta dengan orang – orang terdekatnya termasuk guru dan orang tuanya.²

Anak usia dini berada pada tahap praoperasional konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karenanya kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung (*hands on*) dan berkaitan dengan minat dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*) perasaannya

¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung, Remaja Rosyda Karya, 2015, hlm. 10

² Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Grasindo, 2012, hlm. 1

dan berkreasi (*creation*). Mereka masih dalam perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.³

Menurut Bambang, Pendidikan anak usia dini (*early child education*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak Usial Lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.⁴

RA singkatan dari Raudhatul Athfal. Diambil dari istilah bahasa Arab. Raudhah artinya taman, sedangkan Athfal artinya kanak-kanak. RA berada dibawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag. Yang dikelola secara profesional oleh guru-guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama Islam kepada anak didiknya. RA ada dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional setara dengan TK.⁵

Anak usia dini merupakan usia yang sangat berharga dimana pada usia ini aspek – aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat. Demikian juga dengan keterampilan motorik anak dapat berkembang secara pesat. Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasiliatsi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal – hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga

³ Muazar Habibi, *Ananalisi Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Budi Utama, 2015, hlm. 140

⁴ Muazar Habibi, *Ibid*, hlm. 141

⁵ Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 54

dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik dimana telah distimulasi sejak dini sehingga perkembangan keterampilan motoriknya dapat berkembang secara maksimal.⁶

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini akan semakin meningkat, dimana pada saat usia tersebut koordinasi mata-tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat melakukan suatu kegiatan yang perlu pengawasan orang dewasa misalnya, menyikat gigi, menyisir, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup risleting, memakai sepatunya sendiri, serta makan dengan menggunakan sendok sendiri. Kelenturan tangannya semakin baik, dimana anak dapat melakukan kegiatan seperti: menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana, mewarnai, menjahit, menganyam sederhana, dan menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan pada tahap yang sama karena beberapa faktor diantaranya latihan yang kurang.⁷

Menurut Zulkifli, perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan otak, saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Dan patut diingat, perkembangan setiap anak tidak bisa ama, tergantung proses kematangan masing-masing anak. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat ditandai dari pertumbuhan fisiknya yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan tonus otot. Pertumbuhan fisik anak perlu dicermati. Sebab, kurang optimalnya pertumbuhan fisik dapat menjadi pertanda ada sesuatu pada diri anak. Umumnya orangtua diberikan catatan untuk mendata pertumbuhan anaknya dan lembaran ini telah disediakan oleh dokter atau rumah sakit tempat melakukan konsultasi. Khusus untuk berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala

⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Prenada Media Group, 2008, hlm. 8

⁷ Samsudin, *Ibid.*, hlm. 8

dapat dipantau pertumbuhannya melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS tersebut dapat dibawa pulang karenanya setiap konsultasi hendaknya selalu dibawa.⁸

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.⁹

Anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan juga berguna bagi orang lain. Anak-anak secara alamiah adalah sosok yang kreatif. Pada umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang asli dan alami.¹⁰

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

⁸ Samsudin, *Ibid.*, hlm. 11

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertluis, *Metode Pengembangan Kemampuan Mootorik*, Bandung, 2001, hlm. 14

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, Cet. VI, 1978, hlm. 152

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.¹¹

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya untuk itulah *Rouhdotul Atfal* (Taman Kanak-kanak) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini berusaha untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi aspek pembiasaan, moral, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan yang tak kalah pentingnya juga adalah seni.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kami tertarik untuk meneliti peggembangann motorik halus pada anak kelas B2 RA NU Banat Kabupaten Kudus. RA NU Banat Kudus merupakan salah satu RA Swasta yang didirikan oleh yayasan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kudus. RA ini terletak di desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sebagai salah satu RA yang terletak di pusat kota, RA ini tentunya sangat diminati oleh banyak penduduk di kabupaten Kudus karena kemudahan dalam mengakses lokasi dan pelayanan kualitas yang menekankan pengajaran tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu keagamaan.

Sesuai dengan misi RA NU Banat Kabupaten Kudus yaitu "Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*". Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian eksperimentasi dengan judul sebagai berikut: "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Roudlotul Athfal NU Banat Kudus".

¹¹ Kepala RA Banat Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 Februari 2016

B. Fokus Penelitian

Penetapan dalam fokus penelitian dimaksudkan untuk: (1) membatasi studi, dan (2) memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap peneliti dapat membuat keputusan yang tepat, data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang harus dibuang, meskipun sangat menarik tetapi tidak relevan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan obyek penelitiannya pada motorik halus pada anak roudlotul athfal. Fokus penelitian selanjutnya akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus ini menggunakan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Peneliti akan menggali data semua yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus pada anak roudlotul athfal, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid yang merasakan secara langsung manfaat dari motorik halus. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada guru yang menjadi pelaksana pembelajaran. Penelitian akan difokuskan pada mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Roudlotul Athfal NU Banat Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan sebagai penunjuk arah pemikiran dalam penelitian ini maka dapat dituliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus?
2. Bagaimana implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus.
2. Implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus.

Penelitian yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus”, ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala sekolah dan pendidik maupun tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Roudlotul Athfal.
 - b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
 - c. Tentunya akan menambah *keilmuan* tentang motorik halus anak.
 - d. Dapat berguna sebagai sebuah informasi yang penting bagi seluruh pihak yang terkait tentang pendidikan.
 - e. Dapat memberi kontribusi terhadap lembaga pendidikan-pendidikan dalam mengembangkan motorik halus anak.
 - f. Menjadi rujukan lembaga pendidikan-pendidikan yang lain dalam mengembangkan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Roudlotul Athfal

- 1) Sebagai bahan evaluasi bahan informasi bagi Roudlotul Athfal dalam mengembangkan motorik halus anak.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi Roudlotul Athfal dalam mengembangkan motorik halus anak.

b. Bagi kepala sekolah

- 1) Secara khusus memberikan kontribusi bagi kepala Roudlotul Athfal dalam mengembangkan motorik halus anak.
- 2) Memberikan dorongan kepada kepala Roudlotul Athfal dalam mengembangkan motorik halus anak.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian di Roudlotul Athfal.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata dua (S2) program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAIN KUDUS.

E. Sistematika Penelitian Tesis

Dalam penyusunan Tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Adapun tiga bagian tersebut meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II : Kajian Pustaka, meliputi: Keterampilan Motorik Halus, Karakteristik Belajar Anak Usia Dini dan Model Pembelajaran Anak Usia Dini.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi: Paradikma atau Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Menentukan Sumber Data, Validitas Data dan Prosedur dan Tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi: Hasil Penelitian, pertama, Deskripsi upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Kedua, Deskripsi implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Ketiga, Deskripsi faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Analisis, meliputi: pertama, analisis upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Kedua, analisis implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Ketiga, analisis faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Dan Temuan-Temuan Penelitian

Bab V : Penutup, meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup

3. Bagian Akhir

Dibagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.